

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
SYARIAH INDONESIA DAN BANK ALADIN SYARIAH
BERDASARKAN RASIO KEUANGAN PERIODE 2022-2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
SYARIAH INDONESIA DAN BANK ALADIN SYARIAH
BERDASARKAN RASIO KEUANGAN PERIODE 2022-2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)



Oleh:

Haidhar Ali Zulfikar

NIM 4221158

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haidhar Ali Zulfikar

NIM : 4221158

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Dan Bank Aladin Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Periode 2022-2025

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 05 Maret 2026

Yang Menyatakan,



Haidhar Ali Zulfikar

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (Dua)

Hal : Naskah Skripsi Sdr.Haidhar Ali Zlufikar

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
c.q. Ketua Program Studi Perbankan Syariah
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : **Haidhar Ali Zulfikar**
NIM : **4221158**
Judul : **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Dan Bank Aladin Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Periode 2022–2025**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 13 Februari 2026
Pembimbing,


Versiandika Yudha Pratama, M.M.
NIP. 199101162019031006



PENGESAHAN


Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : **Haidhar Ali Zulfikar**
NIM : **4221158**
Judul Skripsi : **Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Dan Bank Aladin Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Periode 2022-2025**
Dosen Pembimbing : **Versiandika Yudha Pratama, M.M**

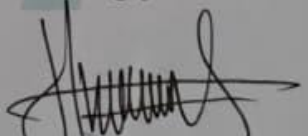
Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I



Agus Arwani, M.Ag
NIP. 197608072014121002

Penguji II


Husni Awali, M.M.
NIP. 198909292019031016

Pekalongan, 31 Maret 2026

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. A. M. Muh. Khalidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 197806162003121003

MOTTO

“Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu engkau berharap.”

(Q.S As-Sharh: 7-8)

“Resiko Terbesar Adalah Tidak Mengambil resiko”

-Mark Zuckerberg-



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan meteril maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Ali Sodikin dan Ibu Luhinar, yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, pengorbanan, serta dukungan yang selalu mengiringi perjalanan saya hingga sampai pada titik ini. Segala pencapaian ini tidak akan berarti tanpa ridha dan doa dari Bapak dan Ibu.
2. Kepada kelima kakak saya tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa yang tulus. Terima kasih telah menjadi keluarga yang selalu menguatkan dan memberikan motivasi dalam setiap proses yang saya jalani.
3. Almamater saya Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Tempat berlabuh saya untuk menuntut ilmu dan menjadi mahasiswa seutuhnya, terimakasih untuk segala fasilitas dan kenyamanan yang diberikan.
4. Dosen Pembimbing Skripsi saya Bapak Versiandika Yudha Pratama., M.M., terima kasih atas waktu, arahan, semangat, doa, dan nasihat yang bapak berikan kepada saya dalam membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dosen Pembimbing Akademik (DPA), Ibu Ulfa Kurniasih., M.Hum terima kasih telah memberi arahan dan motivasi kepada saya untuk kelancaran akademik.
6. Seluruh Dosen Pengampu Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terima kasih atas segala ilmu dan motivasi yang diberikan untuk menyelesaikan studi ini, dan terima kasih kepada seluruh staff akademik program studi perbankan syariah yang telah membantu mengurus segala kebutuhan akademik saya.
7. Kepada organisasi kampus Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS), terima kasih atas pengalaman, pembelajaran, dan kesempatan yang luar biasa. Organisasi ini telah menjadi salah satu tempat saya bertumbuh, belajar bekerja sama, dan memperluas wawasan.
8. Kepada teman-teman Awardee Bank Indonesia Scholarship, khususnya keluarga GenBI Tegal, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta energi positif yang selalu diberikan. Kehadiran kalian telah memberikan warna tersendiri dalam perjalanan hidup saya.
9. Kepada rekan seperjuangan saya, Syahrul, Wifqi, Angga, dan Surur, terima kasih kebersamai dalam setiap proses. Terima kasih atas kebersamaan dalam suka maupun duka, dan saling menguatkan di saat lelah. Semoga setiap langkah ke depan membawa kita pada keberhasilan yang kita impikan bersama.
10. Kepada pemilik NIM 4221120, terima kasih telah hadir dan setia kebersamai saya dalam perjalanan ini. Dukungan, perhatian, dan semangat yang diberikan menjadi salah satu kekuatan bagi saya untuk terus melangkah dan menyelesaikan apa yang telah saya mulai.
11. Dan yang terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih telah mampu bertahan melewati berbagai keraguan, kelelahan, dan tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena tidak menyerah dan terus berusaha sampai sejauh ini. Setiap langkah yang telah ditempuh adalah bukti perjuangan yang akan menjadi fondasi untuk meraih keberhasilan di masa depan.

ABSTRAK

Haidhar Ali Zulfikar. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Dan Bank Aladin Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Periode 2022-2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertumbuhan industri perbankan syariah yang menunjukkan tren positif, namun masih menghadapi tantangan dalam hal pangsa pasar dan daya saing di tengah transformasi digital. Digitalisasi mendorong munculnya model bisnis baru dalam perbankan syariah, yaitu bank berbasis jaringan fisik berskala besar dan bank syariah digital yang lebih efisien serta adaptif terhadap teknologi. Perbedaan model bisnis, skala usaha, serta struktur kepemilikan antara Bank Syariah Indonesia sebagai bank syariah BUMN dan Bank Aladin Syariah sebagai bank syariah digital swasta berpotensi memengaruhi kinerja keuangan masing-masing bank. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan kedua bank tersebut guna memahami perbedaan profitabilitas, ketahanan modal, dan kualitas pembiayaan dalam menghadapi dinamika industri perbankan syariah di era digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode komparatif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari publikasi resmi masing-masing bank, Bursa Efek Indonesia (BEI), serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel yang dianalisis meliputi *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, serta pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* dan *Uji Mann-Whitney* sebagai alternatif non-parametrik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah pada beberapa indikator rasio keuangan. Bank Syariah Indonesia cenderung memiliki kinerja yang lebih stabil, terutama pada rasio profitabilitas dan kualitas pembiayaan. Sementara itu, Bank Aladin Syariah menunjukkan kinerja yang lebih fluktuatif seiring dengan fase pertumbuhan dan ekspansi sebagai bank syariah digital. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur perbankan syariah, khususnya terkait perbandingan model bisnis bank syariah tradisional dan bank syariah digital, serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi regulator, industri perbankan, investor, dan peneliti selanjutnya dalam merumuskan strategi pengembangan perbankan syariah di era digital.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Bank Syariah, Rasio Keuangan

ABSTRACT

Haidhar Ali Zulfiqar. Comparative Analysis of the Financial Performance of Bank Syariah Indonesia and Bank Aladin Syariah Based on Financial Ratios for the 2022–2025 Period.

This study is motivated by the growth of the Islamic banking industry, which shows a positive trend but still faces challenges in terms of market share and competitiveness amid digital transformation. Digitalization has driven the emergence of new business models in Islamic banking, namely large-scale banks based on physical branch networks and digital Islamic banks that are more efficient and adaptive to technology. Differences in business models, scale of operations, and ownership structures between Bank Syariah Indonesia as a state-owned Islamic bank and Bank Aladin Syariah as a private digital Islamic bank have the potential to influence their respective financial performance. Therefore, this study aims to analyze and compare the financial performance of these two banks in order to understand differences in profitability, capital resilience, and financing quality in responding to the dynamics of the Islamic banking industry in the digital era.

This study employs a descriptive quantitative approach with a comparative method. The data used consist of quarterly financial reports obtained from the official publications of each bank, the Indonesia Stock Exchange (IDX), and the Financial Services Authority (OJK). The variables analyzed include Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non-Performing Financing (NPF). Data analysis techniques include descriptive statistical analysis, normality testing using the Shapiro-Wilk test, and hypothesis testing using the Independent Sample T-Test and the Mann-Whitney test as a non-parametric alternative.

The results indicate that there are differences in financial performance between Bank Syariah Indonesia and Bank Aladin Syariah across several financial ratio indicators. Bank Syariah Indonesia tends to demonstrate more stable performance, particularly in terms of profitability ratios and financing quality. Meanwhile, Bank Aladin Syariah exhibits more fluctuating performance in line with its growth and expansion phase as a digital Islamic bank. This study provides empirical contributions to the development of Islamic banking literature, particularly in comparing traditional and digital Islamic banking business models, and is expected to serve as a reference for regulators, the banking industry, investors, and future researchers in formulating strategies for the development of Islamic banking in the digital era.

Keywords: *Financial Performance, Islamic Banking, Financial Ratios.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan Rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag., selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Kuat Ismanto, M Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Drajat Stiawan, M.Si., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Versiandika Yudha Pratama., M.M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ulfa Kurniasih., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
7. Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, saya sampaikan terima kasih atas bantuan dan pelayanan administrasi yang diberikan, baik selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua beserta keluarga yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam bentuk moral dan material.
9. Sahabat saya yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 05 Maret 2026



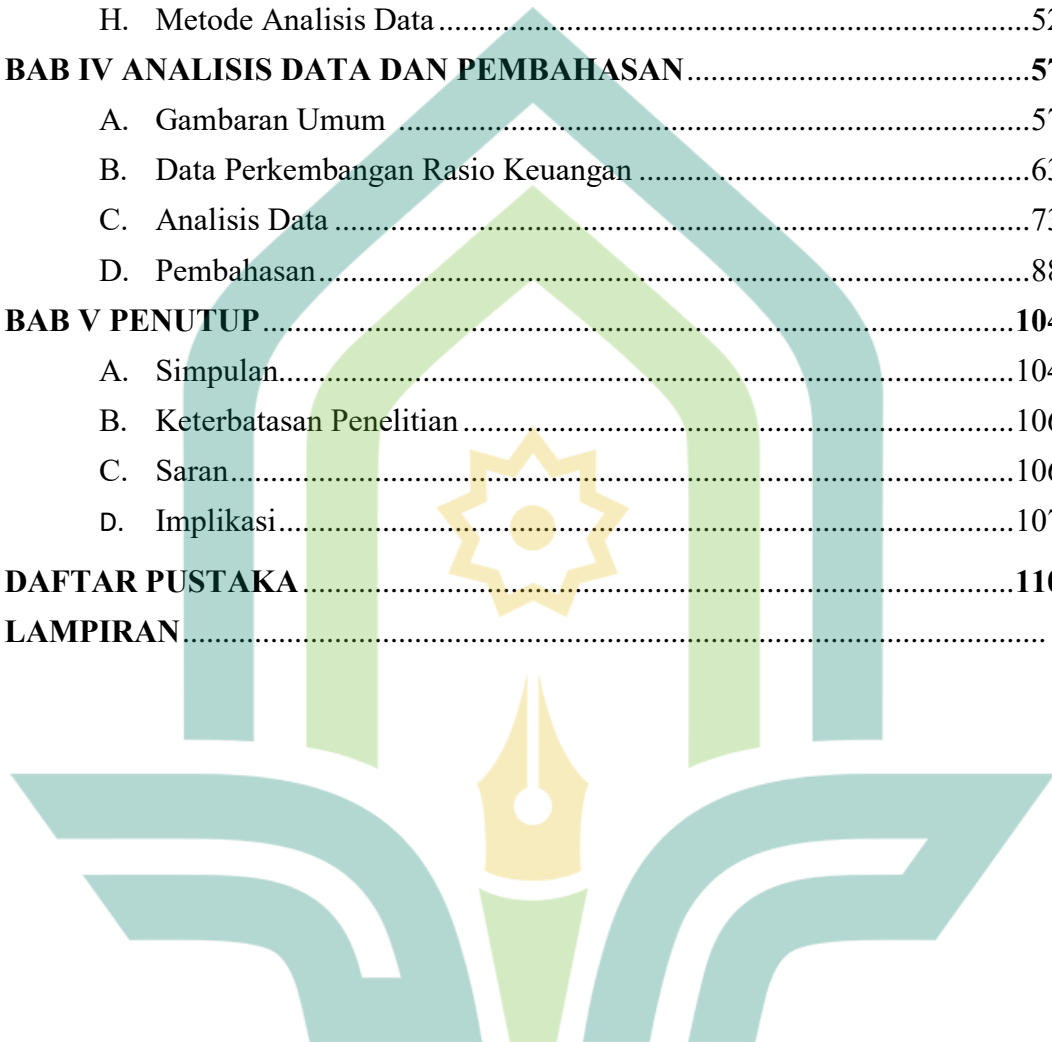
Hendhar Ali Zulfikar



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| COVER | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| PENGESAHAN SKRIPSI..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK | ix |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| TRANSLITERASI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xxii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xxiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| E. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 15 |
| A. Landasan Teori..... | 15 |
| B. Telaah Pustaka..... | 29 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 41 |
| D. Hipotesis..... | 43 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 49 |
| A. Jenis Penelitian..... | 49 |
| B. Pendekatan Penelitian | 49 |
| C. Setting Penelitian..... | 49 |
| D. Populasi dan Sampel | 49 |

| | |
|--|------------|
| E. Variabel Penelitian | 50 |
| F. Sumber Data | 52 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 52 |
| H. Metode Analisis Data | 52 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | 57 |
| A. Gambaran Umum | 57 |
| B. Data Perkembangan Rasio Keuangan | 63 |
| C. Analisis Data | 73 |
| D. Pembahasan | 88 |
| BAB V PENUTUP | 104 |
| A. Simpulan | 104 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 106 |
| C. Saran | 106 |
| D. Implikasi | 107 |
| DAFTAR PUSTAKA | 110 |
| LAMPIRAN | I |



TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke Indonesia sebagaimana terlibat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|--------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |

| | | | |
|---|------|----|----------------------------|
| ث | Ṣa | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | De |
| ذ | Ḍal | ḏ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sin | s | es |
| ش | Syin | sy | es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḏ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ظ | Za | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | ‘ | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | g | ge |
| ف | Fa | f | ef |
| ق | Qaf | q | ki |
| ك | Kaf | k | ka |
| ل | Lam | l | el |
| م | Mim | m | em |
| ن | Nun | N | en |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' Marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ Ditulis *raudhatul athfal*

2. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Contoh:

طَلْحَةَ Ditulis *thalhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ Ditulis *nazzala*

الْبِرُّ Ditulis *al-birru*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

| | | |
|------------|---------|-------------------|
| الرَّجُلُ | Ditulis | <i>ar-rajulu</i> |
| القَلَمُ | Ditulis | <i>al-qalamu</i> |
| الشَّمْسُ | Ditulis | <i>asy-syamsu</i> |
| الْجَلَالُ | Ditulis | <i>al-jalālu</i> |

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Sementara hamzah

yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

| | | |
|-----------|---------|-----------------|
| تَأْخُذُ | Ditulis | <i>ta'khuẓu</i> |
| شَيْءٍ | Ditulis | <i>syai'un</i> |
| النَّوْءِ | Ditulis | <i>an-nau'u</i> |
| إِنَّ | Ditulis | <i>inna</i> |

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

| | | |
|--|---------|--|
| وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Ditulis | <i>Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn</i> |
| بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Ditulis | <i>Bismillāhi majrehā wa mursāhā</i> |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan

untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

| | | |
|---------------------------------------|---------|--|
| الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Ditulis | <i>Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn</i> |
| الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ | Ditulis | <i>Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm</i> |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

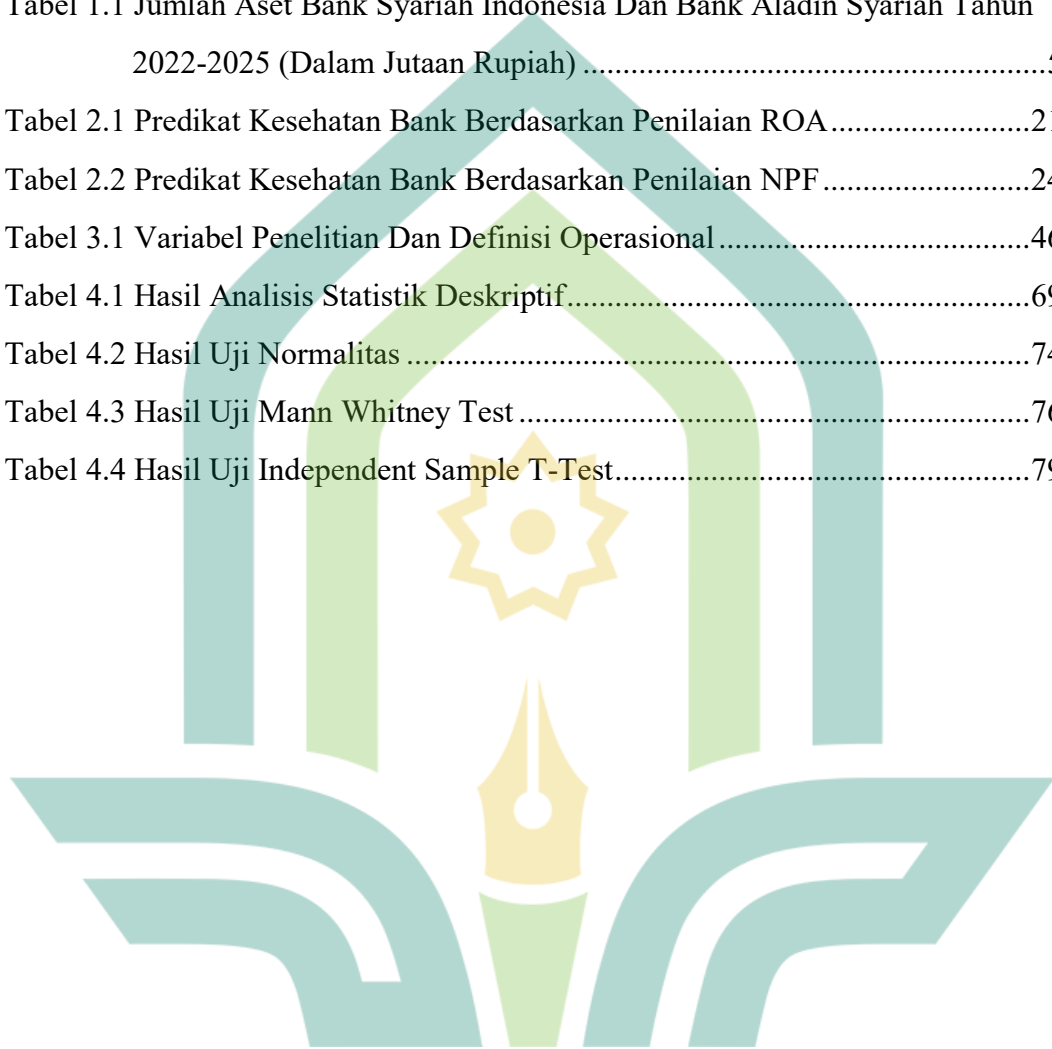
| | | |
|-----------------------------|---------|--|
| اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ | Ditulis | <i>Allaāhu gafūrun rahīm</i> |
| لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا | Ditulis | <i>Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an</i> |

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

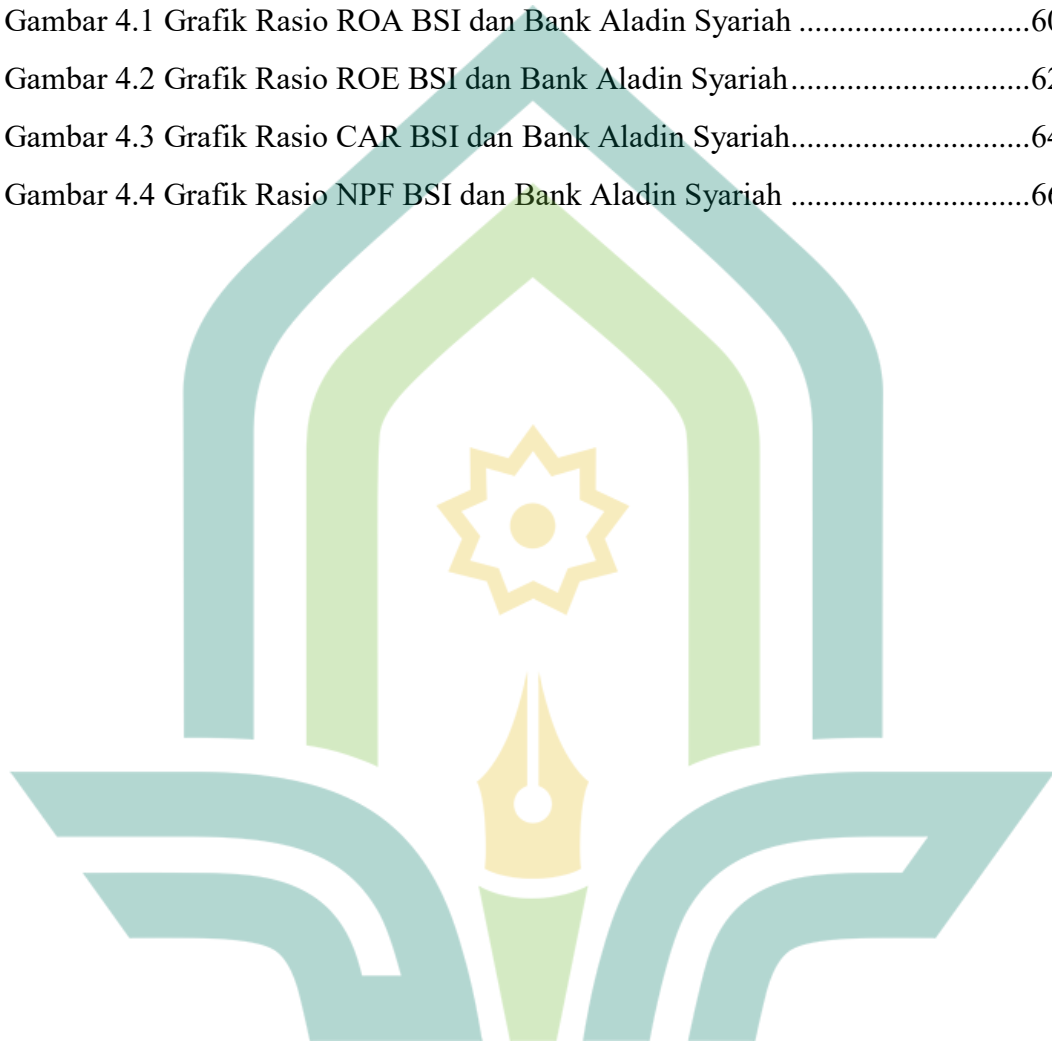
DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Jumlah Aset Bank Syariah Indonesia Dan Bank Aladin Syariah Tahun 2022-2025 (Dalam Jutaan Rupiah) | 5 |
| Tabel 2.1 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan Penilaian ROA..... | 21 |
| Tabel 2.2 Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan Penilaian NPF | 24 |
| Tabel 3.1 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional | 46 |
| Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... | 69 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas | 74 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Mann Whitney Test | 76 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Independent Sample T-Test..... | 79 |



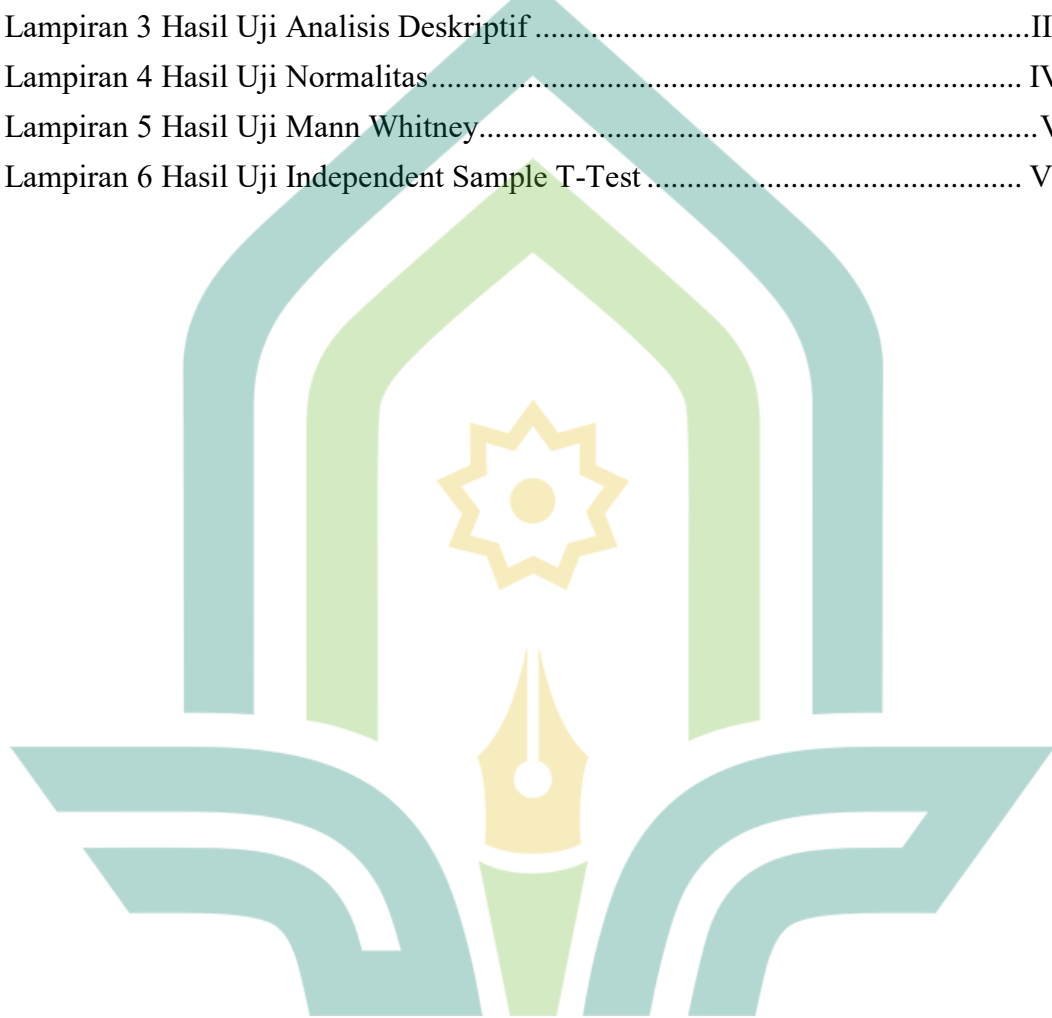
DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... | 37 |
| Gambar 4.1 Grafik Rasio ROA BSI dan Bank Aladin Syariah | 60 |
| Gambar 4.2 Grafik Rasio ROE BSI dan Bank Aladin Syariah..... | 62 |
| Gambar 4.3 Grafik Rasio CAR BSI dan Bank Aladin Syariah..... | 64 |
| Gambar 4.4 Grafik Rasio NPF BSI dan Bank Aladin Syariah | 66 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Data Rasio Keuangan Triwulan Bank Syariah Indonesia | I |
| Lampiran 2 Data Rasio Keuangan Triwulan Bank Aladin Syariah | II |
| Lampiran 3 Hasil Uji Analisis Deskriptif | III |
| Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas | IV |
| Lampiran 5 Hasil Uji Mann Whitney | V |
| Lampiran 6 Hasil Uji Independent Sample T-Test | VI |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri keuangan syariah dalam satu dekade terakhir menunjukkan tren positif, baik secara global maupun di Indonesia. Laporan *Islamic Financial Services Board (IFSB)* dan *Islamic Finance Development Indicator (IFDI)* mencatat bahwa sektor perbankan syariah masih menjadi kontributor terbesar dalam industri keuangan syariah global dengan pangsa lebih dari 70% dari total aset keuangan syariah (IFSI, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa perbankan masih memiliki peran utama dalam mendukung pertumbuhan keuangan syariah dibandingkan instrumen lain seperti sukuk, takaful, maupun reksa dana syariah. Di Indonesia, industri ini semakin relevan seiring dengan meningkatnya tingkat literasi dan preferensi masyarakat terhadap produk keuangan berbasis syariah.

Berdasarkan data laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Per September 2025 terlihat bahwa industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan aset yang cenderung meningkat, meskipun diiringi dengan fluktuasi laju pertumbuhan (*year on year*). Dilihat dari komposisinya, perbankan syariah menjadi motor penggerak ekonomi syariah, dengan nilai aset meningkat dari Rp802,26 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp1.006,18 triliun pada September 2025. Secara keseluruhan arah pertumbuhan aset tetap menunjukkan kecenderungan positif dan berkelanjutan. Kondisi ini mengindikasikan adanya ekspansi aset yang stabil dalam industri perbankan

syariah selama periode penelitian. (OJK, 2025). Selain itu, jumlah nasabah dan pembiayaan juga meningkat seiring berkembangnya inovasi produk dan digitalisasi layanan. Pertumbuhan tersebut memperkuat posisi Indonesia sebagai salah satu pusat ekonomi syariah global yang potensial. Namun, meskipun pertumbuhan secara agregat menunjukkan peningkatan, pangsa pasar perbankan syariah dibandingkan total industri perbankan nasional masih berada di kisaran 7%, sehingga diperlukan strategi yang lebih agresif dan inovatif agar sektor ini mampu bersaing secara kompetitif.

Dalam konteks perbankan syariah, transformasi digital memiliki implikasi strategis karena memungkinkan akses layanan keuangan yang lebih inklusif, khususnya bagi segmen masyarakat yang belum terjangkau oleh jaringan bank fisik. Selain itu, digitalisasi dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi tanpa mengorbankan prinsip syariah yang menjadi landasan operasionalnya. Namun demikian, perubahan model bisnis ini juga menimbulkan tantangan dalam hal kesiapan teknologi, risiko keamanan data, tata kelola, serta keberlanjutan profitabilitas.

Transformasi digital inilah yang kemudian melahirkan dua model bank syariah yang sangat kontras di Indonesia, yakni Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah berskala besar berbasis jaringan fisik dan Bank Aladin Syariah sebagai bank syariah digital murni tanpa cabang. BSI dibentuk pada Februari 2021 melalui merger tiga bank syariah BUMN, yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri (Nuryanto, 2024). Setelah merger, BSI tumbuh menjadi bank syariah terbesar di Indonesia dengan aset melebihi Rp

300 triliun, jaringan lebih dari 1.000 kantor layanan, dan jutaan nasabah di seluruh wilayah Indonesia. Posisi ini menjadikan BSI sebagai representasi utama dari model *traditional full-service Islamic banking* dengan kekuatan jaringan fisik dan sinergi korporasi.

Berbeda dengan BSI, Bank Aladin Syariah yang sebelumnya bernama Bank Net Syariah mengalami transformasi menjadi bank syariah digital pertama di Indonesia pada tahun 2021 (Muharromah, 2024). Bank ini mengusung model *branchless, low-asset, dan technology-driven* dengan menargetkan segmen *digital native*, terutama milenial, Gen Z, dan masyarakat *underbanked*. Kemitraan strategis dengan Alfamart Group memungkinkan proses akuisisi nasabah melalui ekosistem ritel yang luas. Bank Aladin Syariah memiliki karakteristik unik sebagai bank syariah digital yang berbeda dari bank syariah konvensional. Keunikan tersebut terletak pada model bisnis berbasis teknologi yang mengandalkan aplikasi digital sebagai kanal utama layanan, sehingga mampu menekan biaya operasional (*cost efficiency*) dan mempercepat inovasi produk. Selain itu, Bank Aladin tidak bergantung pada jaringan kantor fisik secara luas seperti Bank Syariah Indonesia, melainkan mengoptimalkan ekosistem digital dan kolaborasi dengan platform teknologi.

Namun, model bisnis ini juga memiliki tantangan, seperti keterbatasan basis nasabah awal, tingkat kepercayaan masyarakat yang masih berkembang, serta kinerja keuangan yang belum stabil akibat fase ekspansi. Berbeda dengan Bank Syariah Indonesia yang sudah memiliki struktur organisasi matang, jaringan luas, dan basis nasabah besar, Bank Aladin masih berada pada tahap

pertumbuhan. Perbedaan fundamental ini menjadi dasar penting untuk membandingkan kinerja keuangan keduanya secara lebih mendalam.

Perbedaan model bisnis dan skala operasional antara BSI dan Bank Aladin menimbulkan pertanyaan akademis dan praktis yakni, apakah bank berskala besar dengan aset besar dan jaringan luas memiliki profitabilitas dan ketahanan modal lebih baik, atau justru bank digital dengan biaya rendah dan efisiensi tinggi lebih unggul dalam jangka panjang? Pertanyaan ini penting untuk dijawab karena sektor perbankan syariah wajib memenuhi prinsip kehati-hatian dan ketentuan permodalan sebagaimana diatur oleh regulator perbankan.

Selain perbedaan model bisnis dan pendekatan digitalisasi, perbedaan struktur kepemilikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah juga menjadi faktor penting yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan kedua bank. Bank Syariah Indonesia merupakan bank milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada di bawah kepemilikan pemerintah melalui bank-bank Himbara. Status tersebut memberikan BSI keunggulan dalam bentuk dukungan modal yang lebih kuat, tingkat kepercayaan publik yang tinggi, serta peran strategis sebagai instrumen kebijakan pemerintah dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah nasional. Dukungan institusional ini memungkinkan BSI memiliki ketahanan permodalan yang relatif lebih stabil, akses pendanaan yang luas, serta kemampuan ekspansi jaringan yang masif.

Sebaliknya, Bank Aladin Syariah merupakan bank syariah swasta yang beroperasi tanpa keterlibatan langsung pemerintah dalam struktur kepemilikannya. Sebagai bank swasta berbasis digital, Bank Aladin sangat

bergantung pada modal pemegang saham, efisiensi operasional, serta kemampuan inovasi teknologi dalam mempertahankan pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya. Kondisi ini menjadikan Bank Aladin lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan teknologi dan preferensi pasar, namun pada saat yang sama menghadapi tantangan yang lebih besar dalam hal penguatan permodalan, profitabilitas jangka pendek, serta manajemen risiko dibandingkan bank BUMN.

Perbedaan status kepemilikan antara bank BUMN dan bank swasta tersebut berimplikasi pada perbedaan strategi bisnis, profil risiko, serta kinerja keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, perbandingan kinerja keuangan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah tidak hanya relevan untuk melihat perbedaan antara bank tradisional dan bank digital, tetapi juga penting untuk memahami bagaimana peran kepemilikan negara versus swasta memengaruhi profitabilitas, kecukupan modal, dan kualitas pembiayaan dalam industri perbankan syariah di Indonesia.

Untuk menjawab permasalahan penelitian, digunakan empat indikator kinerja keuangan, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF). ROA berfungsi untuk menilai kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan aset yang dimiliki, sementara ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian modal yang diterima oleh para pemegang saham. CAR menjadi indikator kecukupan modal bank dalam menghadapi risiko sesuai ketentuan *Basel Committee* dan regulasi OJK (Nugroho et al.,

2024). Sementara itu, NPF menggambarkan tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah yang berfungsi menilai kualitas aset serta efektivitas manajemen risiko dalam menjaga stabilitas pembiayaan. Keempat rasio tersebut lazim digunakan sebagai tolok ukur utama dalam menilai profitabilitas, kualitas aset, dan kesehatan permodalan bank secara menyeluruh.

Tabel 1.1 Jumlah Aset Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah
Tahun 2022 – 2025 (Dalam Jutaan Rupiah)

| Nama Bank | Jumlah Aset Tahun 2022 | Jumlah Aset Tahun 2023 | Jumlah Aset Tahun 2024 | Jumlah Aset Tahun 2025 |
|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| BANK SYARIAH INDONESIA | Rp 305.727.438 | Rp 353.624.124 | Rp 408.613.432 | Rp 430.923.234 |
| BANK ALADIN SYARIAH | Rp 4.733.401 | Rp 7.092.120 | Rp 9.362.085 | Rp 12.791.827 |

Sumber: *Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah*

Pada Bank Syariah Indonesia (BSI), total aset mengalami peningkatan yang berkelanjutan dari Rp305,7 triliun pada tahun 2022, meningkat menjadi Rp353,6 triliun pada tahun 2023, kemudian kembali naik menjadi Rp408,6 triliun pada tahun 2024, dan mencapai Rp430,9 triliun pada tahun 2025. Kenaikan aset ini mencerminkan stabilitas dan kapasitas BSI sebagai bank syariah milik negara (BUMN) yang memiliki basis nasabah luas, dukungan permodalan yang kuat, serta peran strategis dalam mendukung intermediasi keuangan syariah di Indonesia.

Sementara itu, Bank Aladin Syariah juga menunjukkan pertumbuhan aset yang signifikan secara persentase, meskipun secara nominal masih berada jauh

di bawah BSI. Total aset Bank Aladin Syariah meningkat dari Rp4,7 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp7,1 triliun pada tahun 2023, kemudian naik menjadi Rp9,3 triliun pada tahun 2024, dan mencapai Rp12,8 triliun pada tahun 2025. Pertumbuhan ini mencerminkan fase ekspansi dan penguatan bisnis Bank Aladin sebagai bank syariah berbasis digital, yang fokus pada pengembangan teknologi, penetrasi pasar baru, dan peningkatan inklusi keuangan syariah.

Perbedaan nilai aset yang cukup besar antara BSI dan Bank Aladin Syariah menunjukkan adanya perbedaan skala usaha, model bisnis, serta tingkat kematangan institusi, di mana BSI merepresentasikan bank syariah konvensional berskala besar, sedangkan Bank Aladin Syariah merepresentasikan bank syariah digital yang masih berada pada tahap pertumbuhan. Kondisi ini menjadi dasar yang relevan untuk dilakukan analisis perbandingan kinerja keuangan, guna menilai sejauh mana perbedaan model bisnis tersebut memengaruhi kinerja keuangan kedua bank syariah.

Secara keseluruhan, perbandingan pertumbuhan aset kedua bank tersebut menggambarkan dua pola perkembangan dalam industri perbankan syariah di Indonesia. BSI mencerminkan stabilitas pertumbuhan bank besar yang telah mapan, sementara Bank Aladin memperlihatkan dinamika akseleratif khas bank digital yang berada pada tahap penguatan pasar. Perbedaan karakteristik ini menjadi dasar penting untuk analisis lanjutan terkait kinerja keuangan keduanya, baik dari sisi return saham, rasio profitabilitas, maupun prospek pertumbuhan jangka panjang.

Sejumlah penelitian terdahulu telah meneliti kinerja keuangan perbankan syariah, namun belum banyak yang secara spesifik membandingkan model perbankan syariah tradisional berskala besar dengan bank syariah digital penuh pasca 2021 (Khuluqi, 2024). Sebagian besar penelitian hanya fokus pada satu lembaga atau membandingkan bank syariah dengan bank konvensional, sehingga terdapat research gap dalam literatur terkait evaluasi kinerja bank syariah digital dibandingkan bank syariah tradisional. Padahal, bank digital dan bank fisik memiliki struktur biaya, strategi bisnis, profil risiko, dan skala operasi yang berbeda sehingga perbandingan keduanya perlu dilakukan secara sistematis dan komprehensif.

Selain itu, analisis perbandingan antara bank besar dan bank kecil penting dalam kerangka pengembangan industri keuangan syariah karena bank besar umumnya memiliki akses permodalan dan skala ekonomi yang kuat, sementara bank kecil termasuk bank digital lebih adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pasar masa depan. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keduanya melalui indikator profitabilitas dan permodalan dapat menjadi dasar untuk menilai efektivitas dan keberlanjutan model bisnis masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan karena Industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, tercermin dari peningkatan aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga dalam beberapa tahun terakhir. Namun, pangsa pasar perbankan syariah masih relatif rendah dibandingkan perbankan konvensional, yaitu berada di kisaran satu digit dari total industri perbankan nasional. Selain itu, kinerja keuangan antar

bank syariah juga menunjukkan variasi, baik dari sisi profitabilitas, permodalan, maupun kualitas pembiayaan. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital mendorong transformasi industri perbankan, termasuk munculnya bank syariah digital seperti Bank Aladin Syariah yang mengusung model bisnis berbasis teknologi tanpa jaringan kantor fisik yang luas.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting terkait bagaimana perbedaan model bisnis antara bank syariah tradisional berskala besar dan bank syariah digital memengaruhi kinerja keuangan masing-masing. Meskipun Bank Syariah Indonesia memiliki skala usaha besar dan dukungan pemerintah, Bank Aladin Syariah justru menawarkan efisiensi operasional dan fleksibilitas melalui digitalisasi. Namun demikian, kinerja keuangan bank digital cenderung lebih fluktuatif, terutama pada fase awal pertumbuhan. Hal ini menunjukkan adanya gap empiris yang perlu diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul **“Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Periode 2022–2025.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah berdasarkan rasio *Return on Assets* (ROA) pada periode 2022–2025?

2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah berdasarkan rasio *Return on Equity* (ROE) pada periode 2022–2025?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada periode 2022–2025?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah berdasarkan rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada periode 2022–2025?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah berdasarkan rasio *Return on Assets* (ROA) pada periode 2022–2025
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah berdasarkan rasio *Return on Equity* (ROE) pada periode 2022–2025
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada periode 2022–2025

4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah berdasarkan rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada periode 2022–2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata berupa temuan empiris dalam pengembangan kajian manajemen keuangan dan perbankan syariah. Fokus penelitian pada perbandingan kinerja antara bank syariah yang mengandalkan jaringan kantor fisik dan bank syariah berbasis digital diharapkan mampu memberikan perspektif baru. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam literatur akademik terkait upaya peningkatan efisiensi operasional, pencapaian profitabilitas, serta penguatan permodalan bank syariah di tengah percepatan transformasi digital.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi industri Perbankan Syariah

Sebagai bahan evaluasi dan rekomendasi bagi bank syariah untuk mengevaluasi efektivitas model operasional (tradisional vs digital), strategi permodalan, serta pengelolaan aset dan ekuitas demi meningkatkan profitabilitas dan daya saing.

b) Bagi Regulator (OJK & Bank Indonesia)

Sebagai referensi empiris untuk merumuskan kebijakan penguatan struktur permodalan dan pengembangan ekosistem perbankan syariah digital di Indonesia.

c) **Bagi Investor dan Masyarakat**

Sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi berbasis data kinerja keuangan bank syariah.

d) **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai acuan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan studi terkait kinerja keuangan, strategi digitalisasi, atau komparasi antar model bisnis perbankan.

E. Statistika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian yang menekankan pentingnya penilaian dan perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah sebagai indikator kesehatan dan keberlanjutan bank, dengan fokus pada perbedaan karakteristik antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah. Selanjutnya disajikan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian yang berkaitan dengan analisis perbandingan kinerja keuangan kedua bank berdasarkan rasio keuangan pada periode 2022–2025, baik dari sisi kontribusi teoritis maupun praktis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, yang diawali dengan pemaparan Signalling Theory sebagai grand theory. Selanjutnya dijelaskan konsep perbankan syariah, kinerja keuangan bank, serta peran rasio keuangan dalam menilai kesehatan bank syariah. Bab ini juga menguraikan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian, yaitu ROA, ROE, CAR, dan NPF, serta menyajikan kajian penelitian terdahulu yang relevan. Pada bagian akhir, disusun kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antara teori, variabel, dan analisis perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah pada periode 2022–2025.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, jenis dan sumber data, serta teknik pengumpulan data. Selain itu, diuraikan populasi dan sampel dengan teknik sampling jenuh, variabel penelitian beserta indikatornya (ROA, ROE, CAR, dan NPF), serta teknik analisis data yang mencakup analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Sample t-test atau uji Mann–Whitney dengan bantuan SPSS versi 26 untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil analisis data penelitian yang diolah sesuai dengan metode yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman. Selain itu, bab ini juga membahas hasil penelitian secara komprehensif dengan mengaitkan temuan penelitian terhadap teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu guna menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, serta memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir penelitian yang menyajikan simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menguraikan keterbatasan penelitian serta implikasi teoretis dan praktis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait serta penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Aladin Syariah periode 2022–2025 yang diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non-Performing Financing (NPF), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan kinerja profitabilitas (ROA dan ROE) antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah.

Berdasarkan hasil uji statistik, rasio ROA dan ROE menunjukkan perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah selama periode 2022–2025. Bank Syariah Indonesia memiliki nilai ROA dan ROE yang lebih tinggi dan stabil, sehingga dapat disimpulkan bahwa BSI memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba dibandingkan Bank Aladin Syariah.

2. Terdapat perbedaan signifikan pada tingkat kecukupan modal (CAR) antara kedua bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Aladin Syariah memiliki nilai CAR yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan Bank Syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Aladin memiliki tingkat permodalan yang sangat kuat dari sisi solvabilitas.

Namun demikian, tingginya CAR tidak secara langsung mencerminkan tingkat profitabilitas yang lebih baik, karena optimalisasi penggunaan modal juga menjadi faktor penting dalam menciptakan keuntungan.

3. Terdapat perbedaan signifikan dalam kualitas pembiayaan (NPF) antara kedua bank.

Rasio NPF menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik. Bank Aladin Syariah memiliki tingkat NPF yang lebih rendah dibandingkan Bank Syariah Indonesia, yang mengindikasikan kualitas pembiayaan yang relatif lebih baik. Meskipun demikian, NPF BSI masih berada dalam batas aman sesuai ketentuan regulator, sehingga tetap mencerminkan kondisi keuangan yang sehat.

4. Perbedaan kinerja keuangan dipengaruhi oleh skala usaha, model bisnis, dan tahap perkembangan masing-masing bank.

Secara keseluruhan, perbedaan rasio keuangan antara kedua bank tidak hanya mencerminkan perbedaan angka statistik, tetapi juga menunjukkan perbedaan karakteristik fundamental. Bank Syariah Indonesia sebagai bank dengan skala aset besar dan jaringan luas menunjukkan keunggulan pada aspek profitabilitas, sedangkan Bank Aladin Syariah sebagai bank digital yang masih dalam tahap ekspansi menunjukkan keunggulan pada aspek permodalan dan kualitas pembiayaan. Dengan demikian, masing-masing bank memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda sesuai dengan strategi bisnis dan

fase pertumbuhan yang dijalankan selama periode penelitian 2022–2025.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat indikator rasio keuangan, yaitu ROA, ROE, CAR, dan NPF, sehingga belum mencakup seluruh aspek kinerja keuangan bank seperti efisiensi operasional (BOPO), likuiditas (FDR), maupun kualitas tata kelola (GCG).
2. Periode penelitian terbatas pada tahun 2022–2025, sehingga belum dapat menggambarkan kinerja jangka panjang secara menyeluruh, khususnya untuk Bank Aladin Syariah yang masih berada pada fase awal pertumbuhan.
3. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan publik, sehingga penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor internal manajemen, strategi bisnis, maupun kebijakan operasional yang bersifat kualitatif.
4. Objek penelitian hanya terbatas pada dua bank, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh industri perbankan syariah di Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, Saran bagi Peneliti Selanjutnya untuk:

- a) Menambahkan variabel lain seperti BOPO, FDR, NIM, atau GCG agar analisis kinerja keuangan lebih komprehensif.
- b) Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk melihat tren jangka panjang. Memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak bank syariah, baik tradisional maupun digital.
- c) Mengombinasikan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif, seperti wawancara manajemen atau analisis strategi bisnis, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur perbankan syariah serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi industri dan pelaku pasar dalam menghadapi era transformasi digital.

D. Implikasi

1. Implikasi bagi Bank

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa:

- Bank Syariah Indonesia perlu mempertahankan efisiensi operasional dan stabilitas profitabilitas, sekaligus terus berinovasi dalam digitalisasi agar tidak tertinggal dari bank berbasis teknologi.

- Bank Aladin Syariah perlu meningkatkan kinerja profitabilitas, khususnya dengan mengoptimalkan model bisnis digital agar dapat menghasilkan pendapatan yang lebih stabil.
- Bank digital seperti Bank Aladin juga perlu memperkuat manajemen risiko pembiayaan untuk menekan tingkat NPF serta meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- Secara umum, seluruh bank syariah perlu menyeimbangkan antara inovasi digital, efisiensi operasional, dan pengelolaan risiko agar mampu bersaing di era perbankan modern.

2. Implikasi Bagi Regulator

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- Regulator perlu memberikan dukungan kebijakan yang adaptif terhadap perkembangan bank digital, khususnya dalam perbankan syariah.
- Diperlukan penguatan regulasi terkait manajemen risiko dan permodalan, terutama bagi bank digital yang memiliki model bisnis berbeda dengan bank konvensional.
- Regulator juga perlu memastikan bahwa transformasi digital tetap berjalan sejalan dengan prinsip kehati-hatian (prudential banking).
- Selain itu, penting bagi regulator untuk mendorong inklusi keuangan syariah melalui digitalisasi, tanpa mengabaikan stabilitas sistem keuangan.

3. Implikasi Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa:

- Investor yang mencari stabilitas dan risiko yang lebih rendah cenderung lebih cocok memilih bank dengan kinerja yang sudah matang seperti Bank Syariah Indonesia.
- Sementara itu, Bank Aladin Syariah dapat menjadi pilihan bagi investor yang memiliki profil risk taker, karena memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi di masa depan meskipun saat ini kinerjanya belum optimal.
- Investor perlu memperhatikan tidak hanya profitabilitas, tetapi juga aspek lain seperti risiko pembiayaan (NPF) dan kecukupan modal (CAR) sebelum mengambil keputusan investasi.
- Dengan berkembangnya digital banking, investor juga perlu mempertimbangkan faktor inovasi teknologi dan scalability bisnis sebagai indikator kinerja jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, B. M. P. (2025). *PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BTPN SYARIAH TBK DENGAN PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK MENGGUNAKAN RASIO RGEC PERIODE 2021-2023*.
- Anggraini, R. A. (2021). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9). www.ojk.co.id,
- BI. (2021). *Navigating the National Payment System un Digital Era*. www.bi.go.id
- Dhika, :, Dewi, R., Prasetyono, D. H., & Si, M. (2025). *Efisiensi dan Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*.
- Dwi, A. (2025). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2021-2023. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*, 11(02), 2025.
- Febrianti, R. (2025). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Menggunakan CAMEL : Studi Komparatif Pada Bank Aladin Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah Periode 2019-2023*.
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). *MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN ANALISIS METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA*. <https://doi.org/10.36908/isbank>
- Fitriani, M. J. (2022). *PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING LOANDAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSET PADA LEMBAGA KEUANGAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021*.
- Gulo, T. (2025). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS BANK BUMN DAN BANK BUMS PERIODE 2020-2023)*.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*.
- Ibrahim, A. (2023). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*.

- IFSI. (2025). *Islamic Financial Services Industry STABILITY REPORT 2025 NAVIGATING SHALLOW WATERS: Addressing Structural Vulnerabilities and Shoring Up Resilience to Global Shocks*. www.ifsb.org
- Indah Sari, S., Hamzah, H., Syachbrani, W., & Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, F. (2025). Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan Income Statement Approach dan Value Added Approach pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2). www.idx.com;
- Isnaini, M., Win Afgani, M., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2).
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.
- Khuluqi, M. H. (2024). Komparasi Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Sebelum, Selama dan Setelah Masa Pandemi Covid-19. *Universitas Drunnajah*.
- Kisdayanti, L., & Agustin, S. (2018). *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI*.
- Latifatu, F. (2025). *Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi, Risiko, dan Likuiditas terhadap Capital Buffer pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2019-2024*.
- Masalingi, A., Sopingi, I., Musfiroh, A., & Ciptanila Yuni, K. K. (2025). PENGARUH NON-PERFORMING FINANCING DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA 2020-2024. In *DJIEB* (Vol. 5, Number 1). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/djieb/index>
- Mubarak. (2022). *Penelitian Kuantitatif dan Statistik Pendidikan : Cara Praktis Meneliti Berbasis Contoh Aplikatif dengan SPSS*.
- Muharromah. (2024). *Antusiasme Gen Z Terhadap Bank Digital Syariah*.
- Muktari, B. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*.
- Nugroho, W., Silaen, M., & Parhusip, A. (2024). *Optimalisasi Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Meningkatkan Daya Saing Perbankan Di Bursa Saham* (Vol. 1, Number 4). *Elektronik*.
- Nuryanto, A. (2024). *Peran Lembaga Keuangan Sosial Syariah Di Indonesia Menuju Tranformasi Digital*.
- OJK. (2024). *SNAPSHOT PERBANKAN SYARIAH*.

- Pertiwi, R. E., Syaikat, Y., & Rachmina, D. (2020). FAKTOR YANG MEMENGARUHI KREDIT BERMASALAH BANK KONVENSIONAL DAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 118. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.118>
- Prasetianingrum, S., Sonjaya, Y., Yamin Noch, M., & Sutisna, E. (2023). *Return on Assets dan Return on Equity dan Return Saham Perbankan ... Return on Assets, Return on Equity dan Return Saham Perbankan.*
- Pratiwi, N. A. (2024). Analisis Return on Asset (ROA) : Tinjauan Literatur dan Aplikasinya dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* , 2(6).
- Raditia, U. A. (2025). *Perbandingan Kinerja Bank Syariah Indonesia dan Bank BTPN Syariah.*
- Rakhmat, A. S., Fahamsyah, M. H., Nurastuti, P., Ainulyaqin, M. H., Ekonomika, F., Bisnis, D., & Pelita Bangsa, U. (2024). Analisis CAR dan Dampaknya pada Stabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 3061–3068. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15429>
- Ramadani, H. T. N. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Stabilitas Perbankan. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1, 71–75.
- Ratna Sari Akbar, E., & Muhammad Rizqi, R. (2025). *PROFIT MARGIN (NPM) DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP HARGA SAHAM PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK TAHUN 2019-2023* (Vol. 2, Number 2).
- Sari, L., Septiano, R., Studi Akuntansi, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, S. (2023). *Peran Kinerja terhadap Saham Perbankan di Indonesia*. 7(2). www.idx.co.id,
- Setyawan, D. A. (2014). *Hipotesis.*
- Siagian, T. T. B. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Likuiditas dan Solvabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*
- Simamora, R., Siagian, H., Pengaruh,), Keuangan, R., Laba, P., Sub, P., Food, S., & Yang Terdaftar Di Bei, B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2).
- Sugiyono. (2022). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.*
- Tiatira, L., Marlina, A., & Nur, A. M. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti 4.

Journal of Innovation in Management, Accounting and Business, 4(2), 263–269. <https://doi.org/10.56916/jimab.v4i2.1387>

Victoria Putra, A., Pujihastuti, I., Studi Manajemen, P., Ekonomi, F., & Islam, U. (2025). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi*, 19. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>

Wahyuni, T., Akhiruddin Siregar, P., & Bancin, K. (2020). Faktor Makroekonomi dan Mikroekonomi dalam Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah di Indonesia. In *EQUILIBRIUM* (Vol. 8). <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium>

Yakin, A. (2024). *Profitabilitas Bank Syariah di BEI Setelah Pandemi*.

Zulkifli, A., Gusniati, J., Septi Zulefni, M., Aldania Afendi, R., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). *Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS* (Vol. 1, Number 2). <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

